

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *MNEMONIK* PADASISWA KELAS XI
SMA JAYA NEGARA MAKASSAR**

Hasisa Haruna (Universitas Patompo)

Email:

Hasisaharuna@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *MNEMONIK* pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar. Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang berada pada kategori “tidak tuntas” dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *MNEMONIK*. Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 66,30 pada siklus I dan 79,34 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar IPS siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar terjadi peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas 39,13% atau 9 siswa dan yang kategori tidak tuntas 60,87% atau 14 siswa dari 23 orang siswa sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas mencapai 91,31% atau 21 siswa dan berada pada kategori tidak tuntas 8,69% atau 2 siswa dari 23 orang siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Mnemonik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Mnemonik menurut Wojowasito dan Wasito (dikutip oleh Anshorulloh, 2008) berasal dari kata *Mne'monics* yang berarti kepandaian menghafalkan. *Mnemonik* berasal dari motologi bangsa Yunani sangat menghargai kemampuan untuk menghafal. Sederhananya, model *mnemonik* tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan struktur kata gagasan atau ide dengan gambaran (Stine, 2003).

Model *Mnemonik* merupakan jenis model dari model memproses informasi dimana model-model dalam model memproses informasi dan informasi tersebut berfokus pada kapasitas intelektual. Dengan menggunakan model ini peneliti berharap nantinya akan memengaruhi hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa

(Joyce dkk. 2011).

Mnemonik adalah menghafalkan sesuatu dengan bantuan. Bantuan tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau *linking* (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain), selain itu *mnemonic* adalah teknik untuk mengingat informasi yang sangat sulit untuk diingat kembali. Terdapat tiga prinsip dasar ketika menggunakan mnemonic, yakni imajinasi, asosiasi, dan lokasi. Ketiga prinsip ini dapat digunakan untuk membangun sistem mnemonic memori yang *powerful* (Crow, 2013).

Mnemonic bertujuan untuk menerjemahkan informasi menjadi bentuk yang otak (ingatan) dapat mempertahankan lebih baik daripada bentuk aslinya. Bahkan proses hanya belajar ini mungkin sudah membantudalam informasi ke memori jangka panjang. *Mnemonic* sering ditemui dandigunakan untuk daftar dalam bentuk pendengaran, seperti puisi pendek, akronim, atau frase yang mengesankan, tetapi mnemonic juga dapat digunakan untuk jenis-jenis informasi dan dalam bentuk visual atau kinestetik. Penggunaannya didasarkan pada pengamatan bahwa pikiran manusia lebih mudah mengingat spasial, pribadi, mengejutkan, fisik, seksual, lucu, atau informasi *relatable*, daripada bentuk yang lebih abstrak atau impersonal informasi (Trusnan, 2013).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya (Hamruni, 2012).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memang sudah diterapkan dari jenjang SD/MI, sampai tingkat sekolah menengah baik SMP maupun SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji berbagai masalah- masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, antara lain seperti ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang disusun secara sistematis dan terpadu yang kemudian menjadi suatu disiplin ilmu yang tidak dapat dipecah-pecah lagi karena telah terintegrasi dalam ilmu pengetahuan sosial (Sardiman, 2013).

Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya siswa pada program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode belajar kelompok yang diterapkan hanya berdiskusi tanpa adanya pola yang jelas, pembagian kelompok dilakukan secara sembarang seperti berdasarkan nomor

absen, urutan tempat duduk, dan menentukan sendiri anggota kelompoknya. Pencapaian hasil belajar ekonomi kelas XII IPS (Gurnia, 2013).

Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, sikap terbuka, dan penyesuaian diri terhadap situasi dan kondisi yang ada dalam pembelajaran. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Setiap siswa memiliki potensi dan hambatan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Kasjian, 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Keadaan ini terjadi karena pendidikan dapat memotivasi diri untuk lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan (Crow, 2013).

Pada jenjang pendidikan menengah, mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah khususnya siswa pada program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode belajar kelompok yang diterapkan hanya berdiskusi tanpa adanya pola yang jelas, pembagian kelompok dilakukan secara sembarang seperti berdasarkan nomor absen, urutan tempat duduk, dan menentukan sendiri anggota kelompoknya. Pencapaian hasil belajar ekonomi kelas XI IPS (Gurnia, 2013).

METODE PENELITIAN

a. *Setting* Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), yang akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap-tahap pelaksanaan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dirangkai dalam satu siklus kegiatan dengan rincian sebagai berikut: 1) Siklus 1 terdiri dari 4 kali tatap muka. 2) Siklus 2 terdiri dari 4 kali tatap muka. Rencana pelaksanaan kegiatan tatap muka mengikuti atau menyesuaikan waktu pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Jaya Negara

Makassar, dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 orang perempuan. Lokasi penelitian yaitu di SMA Jaya Negara Makassar.

b. Prosedur Penelitian

SIKLUS I

Siklus I terdiri dari 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
 - b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
 - c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - d) Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
 - e) Menentukan skenario pembelajaran
 - f) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
 - g) Menyusun lembar kerja siswa.
 - h) Menggambarkan format evaluasi.
 - i) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Tahap Tindakan
 - a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
 - b) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
 - d) Siswa mendengar penjelasan guru tentang materi yang di pelajari.
 - e) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)
3. Tahap Pengamatan
 - a) Melakukan observasi dengan melakukan format observasi yang sudah disiapkan.
 - b) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa(LKS).
4. Tahap Refleksi
 - a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
 - b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
 - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Siklus 2 terdiri dari 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan
 - a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
 - c) Pengembangan program tindakan II.
 2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

 - a) Guru melakukan appersepsi.
 - b) Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 - c) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - d) Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa (LKS).
 3. Tahap Pengamatan (Observasi)
 - a) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
 - b) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.
 4. Tahap Refleksi
 - a) Melakukan observasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
 - b) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
 - c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II.
 - d) Evaluasi tindakan II.
- c. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- Teknik pengumpulan data meliputi;
1. Pemberian tes, teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran mnemonik dalam peningkatan hasil belajar siswa. Siswa harus mampu menganalisis suatu pertanyaan dengan mencari solusi.
 2. Observasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa

selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik dalam peningkatan hasil belajar siswa. Siswa harus mampu mengetahui kemampuannya sehingga mereka harus belajar lebih giat lagi untuk mencapai ketuntasan siswa tersebut.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas pelaksanaan rencana pembelajaran oleh guru dari hasil kuesioner siswa serta hasil sebaran yang diberikan kepada siswa dalam model pembelajaran mnemonik dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa (hasil tes yang diberikan) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan hasil sebaran yang di berikan kepada siswa setelah kegiatan mengajar.

Data yang telah dikumpul di analisis dengan menggunakanteknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Tabel 1. Kategorisasi Nilai

Nilai Kuantitatif	Kategori
85-100	Sangat Tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
45-54	Rendah
0-44	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto 2003

Penentuan skor hasil belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

e. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut: peningkatan pemahaman siswa dengan tercapainya ketuntasan belajar siswa yaitu > 85 dari seluruh siswa dan mencapai ketuntasan individu > 70.

Tabel 2. Kriteria ketuntasan belajar

Tuntas	Tidak Tuntas
> 70	> 85

Sumber : Arikunto (2003)

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

a. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil analisis terhadap data penilaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan pada table di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

NO	Komponen yang Diamati	Pertemuan		F	%
		I	II		
1	Hadir pada saat kegiatan belajarmengajar	23	23	46	23
2	Siswa yang memperhatikan danmendengarkan penjelasan guru	23	20	43	20
3	Siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok	22	20	42	19
4	Siswa yang aktif bertanyaa dan menjawab pertanyaan dari temankelompoknya	20	20	40	17
5	Siswa yang aktif dalam membuat kesimpulan diakhir pelajaran	18	23	33	10
Jumlah					89

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 3, di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu selama proses kegiatan belajar mengajar yang selalu hadir dengan persentase 23% dan siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan persentase 20% kemudian siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan persentase 19% dan siswa yang aktif bertanya dan menjawab

pertanyaan dari teman kelompoknya dengan persentase 17% sedangkan siswa yang aktif dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dengan persentase 10%. Jadi kesimpulan dari tingkat aktivitas belajar siswa untuk siklus I sebesar 89%.

b. Hasil Belajar

Tabel 4. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	3	26%
70-84	Tinggi	6	29%
55-69	Sedang	10	33%
45 – 54	Rendah	4	27%
0-44	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		23	92%

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4, di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *MNEMONIK* pada siklus I dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 siswa atau 26% berada pada kategori sangat tinggi. 6 siswa atau 29% berada dalam kategori tinggi. 10 siswa atau 33% berada pada kategori sedang. 4 siswa atau 27% berada dalam kategori rendah. dan 0 siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *MNEMONIK* pada siklus I belum meningkat karena ketuntasannya hanya 92% dari 23 siswa. Selanjutnya rata-rata Hasil Belajar siswa pada siklus I sebesar 66,30 yang berada pada kategori Sedang.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	39,13
Tidak Tuntas	14	60,87
Jumlah	23	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa masih dalam kategori rendah dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 9 siswa atau 39,13% dan yang tidak tuntas mencapai 60,87% yang artinya 14 orang siswa membutuhkan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus pertama.

Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang diberikan adalah

menjelaskan Kebutuhan Hidup Manusia, dengan menerapkan Model Pembelajaran *MNEMONIK*. Namun pada pertemuan ini keaktifan siswa masih sangat kurang terutama pada saat mengerjakan persoalan diskusi kelompok yang ada karena masih berharap atau mengandalkan temannya untuk menjawab, dan masih ada yang kurang perhatian penjelasan dari konsep guru. Adapun penilaian afektif masih ada beberapa siswa yang hanya diam saja dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya dalam menanggapi suatu permasalahan.

Pada pertemuan kedua keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam kerja sama atau diskusi. Berdasarkan data hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, peneliti merasakan beberapakesulitan yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang semangat belajar ekonomi sehingga hanya mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran.
- 2) Banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan LKS karena mengandalkan teman dalam kelompok diskusinya.
- 3) Banyak siswa yang tidak mau berkomentar terkait dengan masalah- masalah yang ada.

SIKLUS II

a. Hasil Observasi Siklus II

Tabel 6. Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Komponen yang Diamati	Pertemuan		F	%
		I	II		
1	Hadir pada saat kegiatan belajarmengajar	2	2	4	2
		3	3	6	3
2	Siswa yang memperhatikan danmendengarkan penjelasan guru	2	2	4	2
		1	3	4	1
3	Siswa yang bekerja sama dalamdiskusi kelompok	1	1	2	1
		1	3	4	
4	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari temankelompoknya	1	1	2	4
		3	4	7	
5	Siswa yang aktif dalam membuatkesimpulan diakhir pelajaran	1	1	2	5
		0	8	8	
Jumlah					54

Sumber: data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil tingkat aktivitas belajar siswa

pada siklus II yaitu selama proses kegiatan belajar mengajar yang selalu hadir dengan persentase 23% dan siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan persentase 21% kemudian siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan persentase 1% dan siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman kelompoknya dengan persentase 4% sedangkan siswa yang aktif dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dengan persentase 5%. Jadi kesimpulan dari tingkat aktivitas belajar siswa untuk siklus II sebesar 54%.

b. Hasil Belajar Siswa

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makassar pada Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	8	34,79%
70-84	Tinggi	15	65,21%
55-69	Sedang	0	0%
45-54	Rendah	0	0%
0-44	Sangat Rendah	0	0%

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *MNEMONIK*. Pada siklus II dari 23 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 8 siswa atau 34,79% berada pada kategori sangat tinggi, dan 15 siswa atau 65,21% berada dalam kategori tinggi,. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *MNEMONIK*. Pada siklus II mengalami peningkatan.

c. Tingkat ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar pada Siklus II

Tabel 8. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMA Jaya Negara Makassar pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	91,31
Tidak Tuntas	2	8,69
Jumlah	23	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar pada mata pelajaran

IPS pada siklus II siswa yang ada pada kategori tuntas mencapai 21 siswa atau 91,31% dan yang tidak tuntas hanya 2 siswa atau 8,69%. Hal ini merupakan kebanggaan dan dapat memuaskan melalui usaha yang telah dilakukan oleh siswa selama beberapa siklus melalui Model Pembelajaran MNEMONIK. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada siklus I yang ternyata keberhasilannya masih belum meningkat sehingga berbeda pada siklus II dengan ketuntasan 91,31% dari 23 siswa.

d. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan I dan II peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu pada saat awal pembelajaran peneliti mengajukan permasalahan yang betul-betul dekat dengan kehidupan nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, memusatkan perhatian siswa kepada masalah yang dihadapi dalam kelompok diskusinya, serta memberikan perhatian mereka terhadap tindakan lain yang dilakukan oleh seluruh siswa. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena makin banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya untuk membahas mengenai suatu permasalahan maka akan bertambah siswa yang memberikan tanggapan dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Pada pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus II. Siswa menunjukkan kesiapan dalam mengikuti tes dan lebih baik dari pada tes siklus I. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang mengerjakan dengan penuh semangat walaupun terlihat masih ada satu sampai dua orang siswa yang tampak bingung.

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 9. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa SMA Jaya Negara Makassar Siklus I dan Siklus II

No	Komponen yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Hadir pada saat kegiatan belajar mengajar	44	19,5	46	23
2	Siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	39	19,5	44	22
3	Siswa yang bekerja sama dalam diskusi kelompok	24	12	24	12
4	Siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari teman kelompoknya	29	14,5	27	13,5
5	Siswa yang aktif dalam membuat kesimpulan diakhir pelajaran	9	4,5	20	10

Total Persentase	3,15%	3,5%
-------------------------	--------------	-------------

Sumber : data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *MNEMONIK* dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I masih ada siswa yang kurang begitu aktif dalam kegiatan belajar mengajar juga kurang aktif dalam mengikuti atau menjalankan diskusi kelompok sehingga hasil persentasenya hanya sebesar 72,5%. Pada siklus II sedikit berbeda dengan siklus I dimana hasil persentasenya mencapai 80,5%, terjadinya peningkatan ini dikarenakan pada siklus II siswa lebih aktif memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar dan lebih berperan aktif dalam menjalankan sebuah diskusi sehingga hasil aktivitasnya pun meningkat.

Perbandingan kategori Hasil Belajar kedua siklus

- Perbandingan kategori dan rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa SMA Jaya Negara Makassar Siklus I dan Siklus II

Interval	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
85-100	Sangat Tinggi	3	12,06	8	37,79
70-84	Tinggi	6	26,08	15	65,21
55-69	Sedang	10	43,37	0	0
45-54	Rendah	4	17,29	0	0
0-44	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		23	100	23	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukan bahwa penguasaan siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *MNEMONIK*. pada siklus I terdapat 3 siswa atau 13,06%, pada siklus II terdapat 8 siswa atau 34,79% berada pada kategori sangat tinggi. Pada siklus I terdapat 6 siswa atau 26,08% dan pada siklus II terdapat 15 siswa atau 65,21% berada dalam kategori tinggi. Untuk siklus I terdapat 10 siswa atau 43,47% dan pada siklus II terdapat 0% siswa berada pada kategori sedang. Untuk siklus I terdapat 4 siswa atau 17,29% dan pada siklus II terdapat 0% berada dalam kategori rendah. Untuk siklus I terdapat 0% siswa dan pada siklus II terdapat 0% siswa berada pada kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran *MNEMONIK* pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari siklus I ke siklus II dengan pencapaian

kategori yang sangat memuaskan. Untuk perbandingan rata-rata Hasil Belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar SMA Jaya Negara Makassar Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata belajar siswa	66,30	79,34

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66,30 dan berada pada kategori Sedang, sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 79,34 dan berada pada kategori Sangat Tinggi. Terjadinya perbedaan rata-rata hasil belajar antara siklus I dan siklus II karena pada siklus II siswa lebih aktif dalam menjalankan diskusi dan selalu mendengarkan penjelasan dari guru.

Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Kedua Siklus

Tabel 12. Perbandingan Kriteria Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMA Jaya Negara Makassar Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	9	39,13	21	91,31
Tidak Tuntas	14	60,87	2	8,69
Jumlah	23	100	23	100

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan 12 di atas menunjukan bahwa perbandingan Hasil Belajar Siswa pada siklus I berada pada kategori tuntas hanya 39,13% dan meningkat pada siklus II dengan kategori tuntas 91,31%, berarti terjadinya peningkatan ketuntasan siswa berada pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar mata pelajaran IPS yang berada pada kategori “tidak tuntas” dapat ditingkatkan dengan menerapkan Model Pembelajaran *MNEMINIK*. Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari 66,30 pada siklus I dan 79,34 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka hasil belajar IPS siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar terjadi peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas 39,13% atau 9 siswa dan yang kategori tidak tuntas 60,87% atau 14 siswa dari 23 orang siswa sedangkan pada siklus II siswa yang

berada pada kategori tuntas mencapai 91,31% atau 21 siswa dan berada pada kategori tidak tuntas 8,69% atau 2 siswa dari 23 orang siswa.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat tingkat ketuntasan siswa. Hal ini di kemukakan oleh (Poerdarminta, 2006) berpendapat bahwa hasil tingkat ketuntasan siswa adalah hasil yang telah dicapai dari tindakan yang dilakukan dengan senang hati saat melakukan dan memperoleh hasil dengan jalan yang keuletan kerja. Model Pembelajaran *MNEMONIK* diterapkan oleh peneliti karena merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Jaya Negara Makassar menunjukan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dimana pada siklus I dari lima komponen yang diamati dan dari dua pertemuan yang dilakukan persentase yang didapat sebesar 72,5 % sedangkan pada siklus II komponen yang diamati sama dengan siklus I, dan juga pertemuan yang dilakukan sama dengan siklus I dan persentase yang didapat sebesar 80,5 %. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena pada siklus II siswa lebih aktif memperhatikan pada saat kegiatan belajar mengajar dan lebih berperan aktif dalam menjalankan sebuah diskusi sehingga hasil aktivitas belajarnya meningkat.

Pemilihan strategi dengan model pembelajaran yang tidak tepat dapat mempengaruhi tingkah laku serta menurunkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Pembelajaran harus direncanakan secara sistematis, memusatkan perhatian siswa dan direncanakan berdasarkan kebutuhan serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *MNEMONIK* baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan cerminan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan siswa, dan siswa dengan yang lain dalam proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa tidak mudah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi dengan kemampuan siswa yang masih terbatas khususnya pemahaman dalam bidang studi IPS pada materi macam-macam kebutuhan manusia. Namun, membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pikiran, dan keaktifannya, serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah hal yang paling penting. Dari hasil tindakan kelas yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini terjadi karena pada siklus I siswa baru beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru sehingga masih belum nampak keberanian untuk bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan dan presentasi.

Hasil yang ditunjukan siklus I pada nilai hasil belajar belum menunjukan hasil yang memuaskan sehingga peneliti mengevaluasi terhadap proses kegiatan tindakan kelas tersebut sebagai perbaikan pada siklus ke II. Pada siklus II setelah diadakan evaluasi dari

siklus I dan dilakukan tindakan pada siklus ke II hasil yang diperoleh berdasarkan data observasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 39,13% pada siklus I menjadi 91,31% pada siklus II dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,30 dan berada pada kategori Sedang, sedangkan untuk rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 79,34 dan berada pada kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: “Peningkatan Hasil Belajar IPS Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *MNEMONIK* Pada Siswa Kelas XI Jaya Negara Makassar pada materi Macam-macam Kebutuhan Manusia dan Bentuk Kegiatan Ekonomi, yang ditandai adanya peningkatan Hasil Belajar siswa pada siklus I ke siklus II dengan skor rata-rata hasil belajar siklus I 66,30 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,34 dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 39,13% dan pada siklus II meningkat menjadi 87% dari 23 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Crow, A. 2013. *Prestasi belajar mahasiswa*. [http// www. wikipedia. wordpress.com](http://www.wikipedia.wordpress.com), diakses tanggal 26 April 2018, Makassar.
- Gagne, 2015. *Proses Belajar Mahasiswa*. [http//prosesbelajarmahasiswa.com](http://prosesbelajarmahasiswa.com), Diakses tanggal 29 April 2018, Makassar.
- Gurnia, M. 2013. *Pedoman dan Minat Siswa*. EGC : Jakarta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Joyce, Bruce dkk. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran) Edisi kedelapan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kartika, A. 2013. *Meningkatkan Daya Ingat Siswa*. Prodi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kasjian. 2013. *Mahasiswa dan Minat*. Pustaka Rihana : Yogyakarta.
- Sardiman, 2013. *Prestasi Belajar Mahasiswa*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Stine, J. M. A. 2002. *Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Gramedia. Jakarta
- Trusnan, H. 2013. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.